

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan Kerja (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,180 < 2,032$, serta nilai signifikansi $0,246 > 0,05$. artinya lingkungan kerja (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Puskesmas Depati VII Kerinci.
2. Pelatihan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,611 > 2,032$, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. artinya pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Puskesmas Depati VII Kerinci.
3. Penempatan (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,214 < 2,032$, serta nilai signifikansi $0,832 > 0,05$. artinya penempatan (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Puskesmas Depati VII Kerinci.
4. Lingkungan kerja, pelatihan dan penempatan secara simultan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,957 > 3,24$) serta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, sehubungan dengan pengaruh lingkungan kerja, pelatihan dan penempatan pegawai terhadap kinerja, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan kinerja pegawai agar lebih baik dari sebelumnya diperlukan suatu ide-ide baru yang kreatif dan berinovasi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan juga diperlukan rasa percaya diri dan siap menghadapi tantangan apapun kedepannya.
2. Cahaya lampu yang tidak memadai berpengaruh negatif terhadap keterampilan kerja . Penerangan dan cahaya lampu harus disesuaikan dengan luas ukuran ruangan kerja serta kondisi mata pegawai.
3. Sebaiknya disetiap ruangan terdapat minimal 3 ventilasi udara untuk menghindari kegelapan dan polusi udara.
4. Pelatihan yang diikuti pegawai harus sesuai dengan kebutuhan dari jabatan yang relevan terhadap peningkatan SDM untuk mendukung pelaksanaan pekerjaannya.
5. Sebelum menempatkan pegawai di posisi jabatan yang baru atasan harus terlebih dahulu memperhatikan umur dan riwayat kesehatan setiap pegawai agar terciptanya keseimbangan antara pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki pegawai serta tidak memberikan pekerjaan yang banyak secara terus-menerus tanpa jeda.